

Info Artikel:

Diterima 15/01/2013

Direvisi 21/02/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

## HUBUNGAN KETERAMPILAN MENCATAT DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Wulandari Cristal.L<sup>1)</sup>, Afrizal Sano<sup>2)</sup>, Yusri<sup>3)</sup>

**Abstrak** *Making note is important in the learning process. The existence of the note, will help the student to repeat the lesson. The research was descriptive correlational form was aimed at testing the relationship between skills notes and learning outcomes of students. The research sample was junior high school student 4 Padang Panjang totaling 83 students. Data collection tool was a questionnaire, data were analyzed by percentage and correlation techniques. The research findings indicate that there is a significant correlation ( $r = 0.474$ ) between skills notes and learning outcomes of students.*

**Keyword:** *skills notes of students, learning outcomes.*

### PENDAHULUAN

Keterampilan mencatat adalah salah satu keterampilan yang dapat menunjang siswa dalam belajar, mencatat menjadi aspek yang paling penting dalam proses belajar karena apabila siswa memiliki catatan yang baik maka siswa tersebut akan terbantu dalam mengulang pelajaran, mengerjakan latihan ataupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.

Menurut Silvia Sukirman (2004: 47) catatan adalah intisari dari materi pelajaran sehingga memudahkan membaca bahan bacaan ketika akan ujian. Catatan merupakan bahan materi pelajaran yang telah tersusun secara lebih ringkas dan mudah untuk dipelajari. Dengan melihat kembali catatan maka dapat mengingat jauh lebih banyak bahkan menghafalnya sekaligus.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di SMPN 4 Padang Panjang pada tanggal 10 April 2012, diperoleh keterangan bahwa pada saat mengikuti pelajaran di kelas masih ada siswa yang tidak mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru mata

pelajaran, kebanyakan siswa hanya mendengar dan tidak mencatat materi pelajaran tersebut, dan ketika guru mengumpulkan catatan untuk diperiksa banyak siswa yang tidak memiliki catatan yang lengkap, selain itu ada siswa yang memiliki namun catatannya tersebut tidak rapi, tidak berurutan sehingga sulit untuk memahaminya, bahkan ada siswa yang tidak memiliki catatan sama sekali, serta masih adanya siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata standar kelulusan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengungkap “Hubungan Keterampilan Mencatat dengan Hasil Belajar Siswa SMPN 4 Padang Panjang.”

### METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yang menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, aktual, akurat, kemudian diuji hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di kelas VII, VIII dan IX SMPN 4 Padang Panjang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember

<sup>1</sup>Wulandari Cristal. L, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, [wulandari cristal@rocketmail.co.id](mailto:wulandari cristal@rocketmail.co.id)

<sup>2</sup>Afrizal Sano, Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, [afsano@yahoo.com](mailto:afsano@yahoo.com)

<sup>3</sup>Yusri, Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, [rafsyam\\_ko@yahoo.co.id](mailto:rafsyam_ko@yahoo.co.id)

tahun 2012. Sampel penelitian diambil dengan cara *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket yang dikembangkan dengan model skala Likert. Instrumen yang digunakan terdiri atas satu angket yakni angket keterampilan mencatat sedangkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar masing-masing responden pada semester ganjil TP 2012/2013. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula korelasi "*The Spearman Rank Order Coefficient Correlation*" dari Spearman dengan *Software SPSS versi 17,0 for Windows*.

## HASIL

1. Gambaran keterampilan mencatat siswa SMPN 4 Padang seperti dalam tabel.

**Tabel 1.**  
**Keterampilan Mencatat Siswa**

No	Aspek	Keterampilan mencatat (Persentase)		Kategori
		Kurang terampil	Terampil	
1	Keterampilan Membuat Catatan	45,2	56,7	CU
2	Keterampilan Melengkapi Catatan	55,2	48,3	CU
3	Keterampilan Memanfaatkan Catatan	29,8	70	CU
Rata-rata		43,5	58,3	CU

Tabel 1 menunjukkan 45,2% siswa kurang terampil dalam membuat catatan dan 56,7% siswa terampil, maka keterampilan siswa membuat catatan berada pada kategori cukup. Berkenaan dengan melengkapi catatan, 55,2% siswa kurang terampil dalam melengkapi catatan dan 48,3% siswa terampil, maka keterampilan siswa melengkapi catatan berada pada kategori cukup. Selanjutnya 29,8% siswa kurang terampil dalam memanfaatkan catatan dan 70% siswa terampil, maka keterampilan siswa memanfaatkan catatan berada pada kategori baik, artinya dapat disimpulkan bahwa 43,5% siswa kurang memiliki keterampilan mencatat dan 58,3% siswa SMPN 4 Padang Panjang memiliki keterampilan mencatat.

## 2. Gambaran Hasil Belajar

Pada gambaran hasil belajar siswa SMP N 4 Padang Panjang seperti dalam tabel 2:

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Siswa**

No	Nilai Rata-Rata Hasil belajar Siswa	f	%	Ket.
1	90,00 ke atas	0	0	Baik Sekali
2	80,00 – 89,99	10	12,1	Baik
3	70,00 – 79,99	40	48,2	Cukup
4	60,00 ke bawah	33	39,7	Kurang
Keseluruhan		83	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori baik sekali, 12,1% siswa berada pada kategori baik, 48,2% siswa berada pada kategori cukup, dan 39,7% siswa berada pada kategori kurang. Artinya secara umum siswa SMP N 4 Padang Panjang memiliki hasil belajar dalam kategori cukup.

## 3. Hubungan Keterampilan Mencatat dengan Hasil Belajar Siswa

Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa SMPN 4 Padang Panjang dengan koefisien korelasi sebesar 0,474 pada taraf signifikansi 0,000 dan berada pada tingkat cukup kuat. Dengan kata lain bahwa semakin baik keterampilan mencatat, maka cenderung semakin baik pula hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

### 1. Keterampilan Mencatat Siswa SMPN 4 Padang Panjang

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan mencatat siswa SMPN 4 Padang Panjang dapat dikategorikan pada kategori cukup dengan persentase kategori adalah 58,3%. Hal ini dilihat dari aspek keterampilan membuat catatan, keterampilan

melengkapi catatan dan keterampilan memanfaatkan catatan. Hal ini menunjukkan keterampilan mencatat siswa SMP Negeri 4 Padang Panjang berada pada kategori cukup.

Dalam proses belajar catatan pelajaran merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Irsyad dan Elfi (2004 : 25) mengatakan bahwa “dalam setiap proses belajar kegiatan belajar merupakan kegiatan penting”. Kegiatan mencatat merupakan proses dimana siswa mencoba memahami materi pelajaran dengan pemahamannya sendiri yang diungkapkan secara tulisan. Dalam kegiatan mencatat pelajaran seluruh aktifitas belajar siswa akan berjalan secara bersamaan. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Porter dan Hernacki (Alih bahasa Alawyan Abdurahman, 2000: 113) yang mengemukakan bahwa “dalam mencatat seseorang melaksanakan kegiatan psikomotor, mendengar, berfikir dan menulis atau visual, auditorial dan kinestetik.

Untuk dapat mencatat pelajaran secara baik, perlu menggunakan kiat dalam mencatat pelajaran. Kiat mencatat adalah tindakan dalam menyiasati keseluruhan proses belajar agar catatan kita memenuhi sasaran yang sebenarnya. Kiat-kiat yang ditawarkan oleh Bobbi Deporter dan Mike Hernacki (1999: 148) dalam *Quantum Learning* antara lain:

a. Menjajaki informasi awal.

Sebelum mendengarkan penjelasan guru tentang suatu pokok pembahasan, sebaiknya siswa telah mengetahui banyak sedikitnya tentang materi tersebut dengan cara membaca sepintas lalu buku-buku yang berkaitan dengan pokok pokok bahasan yang dipelajari. Dengan cara ini siswa dengan mudah memahami materi pembahasan secara menyeluruh, karena telah punya gambaran sebelumnya. Siswa dapat meletakkan dengan tepat gagasan-gagasan penting dalam materi yang lebih luas.

b. Mendengarkan Secara Aktif

Agar dapat mendengar aktif selama mencatat dalam belajar, maka seorang siswa menanyakan kepada diri sendiri dengan pertanyaan-pertanyaan kritis, seperti berikut ini:

- 1) Apa yang diharapkan guru untuk saya pelajari?
- 2) Mengapa ini di pelajari?
- 3) Masalah apa yang di uraikan?
- 4) Apa hubungan topik yang itu dengan masalah yang ini?

Munculkan pertanyaan seperti ini pada diri sendiri ketika mendengarkan guru menjelaskan pelajaran tidak saja menjadikan siswa aktif, tapi juga memudahkan siswa mencatat uraian-uraian materi.

c. Memperhatikan secara aktif

Tampilan guru dalam mengajar di dalam kelas memberikan petunjuk-petunjuk tertentu mengenai materi yang dijelaskannya. Karena itu, aktifkan perhatian pada guru misalnya: ekspresi wajah, gerak gerik, gerakan tubuh lainnya, tinggi-rendah nada suara, hal-hal yang ditulis di papan tulis.

d. Menambahkan gambar dan kode.

Gambar, kode dan spidol dengan cepat mengingatkan kita pada penting tidaknya gagasan tentang dan materi yang diterangkan, buat saja gambar-gambar yang mempunyai arti tertentu bagi kita masing-masing. Karena catatan kita untuk kepentingan kita sendiri, maka arti gambar yang kita buat, tidak apa-apa hanya kita sendiri yang tahu.

## 2. Hasil Belajar Siswa SMPN 4 Padang Panjang

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa SMPN 4 Padang Panjang dapat dikategorikan pada kategori cukup dengan persentase 48,2%. Agar persentase hasil belajar siswa selalu meningkat, harus dilakukan upaya maksimal baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Upaya dari dalam diri siswa dapat berupa meningkatkan keterampilan-keterampilan belajar yang siswa miliki, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan keterampilan belajar. Sebagaimana pendapat Frans Bona S (2005: 42) dalam satu uji coba penelitian didapati bahwa siswa yang memiliki catatan 65% berhasil, sedangkan mereka yang tidak memiliki catatan hanya 25% berhasil, ini disebabkan karena siswa yang memiliki catatan dipermudah dalam penguasaan materi pelajaran, sedangkan

yang tidak memiliki catatan hanya bergantung pada ingatan saja.

Selain itu menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2004: 22) "Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor". Disekolah ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima anak setelah guru memberikan materi pelajaran dikelas. Ranah afektif ditampilkan melalui kehadiran anak dikelas juga menentukan nilai yang diperolehnya dalam setiap bidang studi. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan anak dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran.

### 3. Hubungan Keterampilan Mencatat dengan Hasil Belajar Siswa SMPN 4 Padang Panjang

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis, didapat korelasi antara keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa SMP N 4 Padang Panjang adalah 0,474 dengan signifikan 0,000. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara keterampilan mencatat dengan hasil belajar. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin baik keterampilan mencatat siswa maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik.

Temuan ini mendukung oleh pendapat Frans Bona S (2005: 42) dalam satu uji coba penelitian didapati bahwa siswa yang memiliki catatan 65% berhasil, sedangkan mereka yang tidak memiliki catatan hanya 25% berhasil, ini disebabkan karena siswa yang memiliki catatan dipermudah dalam penguasaan materi pelajaran, sedangkan yang tidak memiliki catatan hanya bergantung pada ingatan saja.

Menurut Silvia Sukirman (2004: 47) catatan adalah intisari dari materi pelajaran sehingga memudahkan membaca bacaan bahan ketika akan ujian. Catatan merupakan bahan materi pelajaran yang telah tersusun secara lebih ringkas dan mudah untuk dipelajari. Dengan melihat kembali catatan maka dapat mengingat jauh lebih banyak bahkan menghafalnya sekaligus.

Keterampilan mencatat adalah salah satu keterampilan yang dapat menunjang

siswa dalam belajar, mencatat menjadi aspek yang paling penting dalam proses belajar karena apabila siswa memiliki catatan yang baik maka siswa tersebut akan terbantu dalam mengulang pelajaran, mengerjakan latihan ataupun pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah. Dengan adanya catatan yang lengkap, rapi dan bersih bisa membuat siswa termotivasi dalam mengulang pelajaran di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal (Silvia Sukirman, 2004: 47)

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Keterampilan membuat catatan, melengkapi catatan siswa SMP N 4 Padang Panjang tergolong pada kategori cukup dan keterampilan memanfaatkan catatan siswa SMP N Padang Panjang tergolong pada kategori baik. (2) Hasil belajar siswa SMP N 4 Padang Panjang termasuk dalam kategori cukup. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mencatat dengan hasil belajar siswa pada signifikansi 0,000 dengan  $r$  hitung 0,474.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan atau tambahan informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mencatat pelajaran. Hal ini bisa dilakukan seperti memperhatikan pelaksanaan layanan BK dan menyediakan sarana dan prasarana umumnya dan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi guru mata pelajaran dan wali kelas, agar dapat memperhatikan keterampilan mencatat yang dikuasai oleh siswa diantaranya keterampilan siswa membuat catatan dan melengkapi catatan. Guru mata pelajaran dan wali kelas perlu mencontohkan catatan yang baik kepada siswa agar siswa lebih terbantu dalam membuat catatan dan melengkapi catatan. (3) Bagi guru pembimbing, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa dilakukan seperti memberikan layanan informasi, dan layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, tentang bagaimana membantu siswa dalam

meningkatkan keterampilan siswa dalam mencatat pelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bona. S Frans. 2005. *Motivasi Berfikir dan Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Elfi dan Irsyad Das. 2004. *Belajar untuk Belajar*. Bukittinggi : Usaha Ikhlas
- Hernacki, Mike & Potter, Bobbi De. 2000. *Quantum Learning (alih bahasa Alawyah Abdurahman)*. Bandung : Kaifa
- Sudjana Nana. 2004. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukirman Silvia. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.
- Winkel WS.. 1986. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.